



UNIVERSITAS
Dinamika

**PENYUTRADARAAN PEMBUATAN FILM DOKUMENTER
BERJUDUL “*THE HISTORY OF CHENG BENG CULTURE*”
DENGAN GENRE *HISTORICAL***



TUGAS AKHIR

Program Studi

D4 Produksi Film dan Televisi

UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

Rayhan Aulia Zafirawan

18510160028

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2022

**PENYUTRADARAAN PEMBUATAN FILM DOKUMENTER
BERJUDUL “*THE HISTORY OF CHENG BENG CULTURE*”
DENGAN GENRE *HISTORICAL***

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

Nama : Rayhan Aulia Zafirawan

NIM 18510160028

Prgram Studi : D4 Produksi Film dan Televisi

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2022

Tugas Akhir

Tugas Akhir

PENYUTRADARAAN PEMBUATAN FILM DOKUMENTER BERJUDUL “*THE HISTORY OF CHENG BENG CULTURE*” DENGAN GENRE *HISTORICAL*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rayhan Aulia Zafirawan

NIM: 18510160028

Telah diuji, diperiksa, dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: Senin, 04 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing:

I. **Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.**

NIDN. 0719106401

II. **Novan Andrianto, M.I.Kom.**

NIDN. 0717119003

Penguji:

Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS

NIDN. 0711086702

Digitally signed by Universitas
Dinamika
DN: c=ID, st=East Java, I=Surabaya,
o=Universitas Dinamika,
cn=Universitas Dinamika,
email=sutomo@dinamika.ac.id
Date: 2022.08.09 14:50:21 +07'00'

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.08.09
14:32:30 +07'00'

Universitas Dinamika
2022.08.08 21:32:41
+07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.08.10
06:38:46 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D.

NIDN. 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO

“Teruslah Berusaha Semaksimal Mungkin”



UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Ku persembahkan untuk kepada Allah SWT dan kedua orang tua”



UNIVERSITAS
Dinamika

PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa **Universitas Dinamika**, Saya :

Nama : **Rayhan Aulia Zafirawan**
NIM : **18510160028**
Program Studi : **DIV Produksi Film dan Televisi**
Fakultas : **Fakultas Desain dan Industri Kreatif**
Jenis Karya : **Tugas Akhir**
Judul Karya : **PENYUTRADARAAN PEMBUATAN FILM
DOKUMENTER BERJUDUL “THE HISTORY OF
CHENG BENG” DENGAN GENRE HISTORICAL**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 01 Juli 2022



Rayhan Aulia Zafirawan
NIM : 18510160028

ABSTRAK

Cheng Beng adalah suatu tradisi yang dilakukan pada masyarakat etnis Tionghoa. Tradisi ini dilakukan dengan cara mengunjungi makam para leluhur, membersihkan makam dan mendoakan para leluhur bertujuan untuk menghormati. Untuk mengabadikan tradisi *Cheng Beng* perlu dibuat film dokumenter berjudul “*The History of Cheng Beng Culture*” yang bergenre *Historical*. Peneliti selaku sutradara merancang *treatment* pada film dokumenter ini. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin menceritakan tradisi ini dengan cara peneliti membuat film dokumenter agar tradisi ini bisa berkembang di masyarakat etnis non Tionghoa. Pada perancangan karya ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan cara pengumpulan data berupa wawancara dan literatur yang akan digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah film dokumenter berjudul “*The History of Cheng Beng Culture*” yang bergenre *Historical* yang diawali dengan pembuatan skenario pada film dokumenter tradisi *Cheng Beng*, untuk pengembangan yang akan datang disarankan dalam pembuatan film dokumenter, sutradara sebaiknya mendampingi dan mengarahkan kru yang kesulitan dalam menyelesaikan *jobdesk*.

Kata Kunci: *Film Dokumenter, Cheng Beng, Sutradara, Tradisi Tionghoa.*



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa segala rahmat dan penyertaannya sehingga penyusunan Laporan Tugas akhir dengan judul “Penyutradaraan Pembuatan Film Dokumenter Berjudul “*The History of Cheng Beng Culture*” Dengan Genre *Historical* dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam Penyelesaian laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan masukan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua serta Keluarga yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan selama proses penyusunan Laporan Tugas Akhir.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Karsam, MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif.
4. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos.,M.Med.Kom selaku Ketua Program Studi D4 Produksi Film dan Televisi.
5. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir.
6. Novan Andrianto.M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir.
7. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS selaku Dewan Penguji
8. Keluarga besar program studi D4 Produksi Film dan Televisi.
9. Su lian, narasumber selaku pengurus Klenteng Pak Kik Bio.
10. Romo Ahong, narasumber selaku pakar tradisi *Cheng Beng*.
11. Jacob dan Tantia, narasumber selaku masyarakat etnis Tionghoa.
12. Dan masih banyak yang mungkin belum disebutkan satu persatu di sini.

Demikian Laporan Tugas Akhir ini disusun jika terdapat kesalahan dalam penelitian, maupun penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dimohon memberikan kritik dan saran. Sehingga Laporan Tugas Akhir ini menjadi lebih baik. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi teman-teman yang membaca khususnya bagi teman-teman prodi D4 Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.

Surabaya, 01 Juli 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DATA TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan.....	2
1.5 Manfaat.....	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
2.1 Film	3
2.2 Film Dokumenter	3
2.3 Budaya.....	4
2.4 Tradisi.....	4
2.5 Konghucu.....	4
2.6 <i>Cheng Beng</i>	5
2.7 Skenario	5
2.8 Sutradara.....	6
2.9 Narasi.....	6
2.10 <i>Directing</i>	6
2.11 Genre Film <i>Historical</i>	7
BAB III METODE PENELITIAN	8
3.1 Jenis Penelitian.....	8
3.2 Objek Penelitian.....	8
3.3 Lokasi Penelitian.....	8
3.4 Teknik Pengumpulan Data	9
3.4.1 Wawancara.....	9
3.4.2 Observasi	10

3.4.3 Studi Literatur	12
3.4.4 Studi Eksisting	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN	15
4.1 Hasil Rancangan Penelitian	15
4.1.1 Hasil Analisa Observasi	15
4.1.2 Hasil Analisa Wawancara.....	16
4.1.3 Hasil Analisa Studi Literatur	18
4.1.4 Hasil Analisa Studi Eksisting.....	19
4.1.5 Hasil Analisa Data.....	21
4.2 Perancangan Karya	22
4.3 Pra Produksi.....	23
4.3.1 Ide.....	23
4.3.2 <i>Treatment</i>	23
4.3.3 <i>Outline Naskah atau Shootlist</i>	24
4.4 Produksi.....	24
4.4.1 Mengarahkan DOP	25
4.5 Pasca produksi	26
4.5.1 Narasi.....	26
4.5.2 Meneliti Hasil Video	27
4.5.3 Meneliti Hasil <i>Editing</i>	27
4.6 Rencana Publikasi	28
4.7 Tabel Jadwal Produksi.....	30
4.8 <i>Budgeting</i>	30
BAB V PENUTUP	31
5.1 Kesimpulan.....	31
5.2 Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Klenteng Pak Kik Bio	10
Gambar 3.2 Adi Jasa	11
Gambar 3.3 Makam Sukorejo.....	11
Gambar 3.4 Makam Gunung Klotok Kediri.....	12
Gambar 3.5 Jurnal Film Dokumenter	12
Gambar 3.6 Buku klenteng Pak Kik Bio	13
Gambar 3.7 Jurnal Penyutradaraan	13
Gambar 3.8 Film Laut Selatan.....	14
Gambar 3.9 Film <i>Before The Flood</i>	14
Gambar 4.0 Observasi Klenteng Pak Kik Bio	15
Gambar 4.1 Observasi Adi Jasa.....	15
Gambar 4.2 Observasi Makam Gunung Klothok	16
Gambar 4.3 Observasi Makam Sukorejo	16
Gambar 4.4 Wawancara Dengan Narasumber Pak Agung.	17
Gambar 4.5 Wawancara Dengan Narasumber Pak Galuh	17
Gambar 4.6 Studi Literatur Film Dokumenter	18
Gambar 4.7 Studi Literatur Sejarah Klenteng Pak Kik Bio	18
Gambar 4.8 Studi Literatur Penyutradaraan Perancangan <i>Treatment</i>	18
Gambar 4.9 Studi Literatur Penyutradaraan Mengarahkan Kru.....	19
Gambar 4.10 Studi Eksisting <i>Shootlist Bird Eye</i>	19
Gambar 4.11 Studi Eksisting Wawancara	20
Gambar 4.12 Studi Eksisting <i>Footage</i>	20
Gambar 4.13 Bagan Perencanaan Karya.....	22
Gambar 4.14 <i>Treatment</i>	23
Gambar 4.15 Lokasi Produksi	24
Gambar 4.16 Lokasi Pengarahan DOP	25
Gambar 4.17 Narasi	26
Gambar 4.18 Lokasi Pengarahan <i>Editing</i>	27
Gambar 4.19 Lokasi Meneliti Hasil <i>Editing</i>	27

Gambar 4.20 Cover DVD 28
Gambar 4.21 Label DVD29



UNIVERSITAS
Dinamika

DATA TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Analisa Data.....	21
Tabel 4.2 Shootlist	24
Tabel 4.3. Jadwal Produksi.....	32
Table 4.4 Anggaran Dana.....	32



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tradisi adalah suatu kegiatan budaya atau adat istiadat yang berkembang di masyarakat, budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi *Cheng Beng* adalah suatu tradisi yang dilakukan secara turun temurun yang berkembang pada masyarakat etnis Tionghoa. Tradisi ini biasanya dilakukan dengan cara mengunjungi makam para terdahulu, membakar *kimchua*, berdoa, makan-makan, dan menghias kuburan. Konon katanya tradisi ini bertujuan untuk menghormati dan mendoakan para leluhur yang sudah meninggal. Tradisi dilakukan pada satu bulan sekali, tradisi ini bertepatan diadakan pada tanggal 5 April.

Peneliti sebagai sutradara bertugas untuk merancang sebuah skenario yang mengangkat latar belakang dari tradisi yang berkembang di lingkungan masyarakat etnis Tionghoa. Penelitian ini mencari data yang berkaitan dengan tradisi ini melalui wawancara dengan beberapa narasumber yang memahami seluk beluk mengenai tradisi *Cheng Beng*. Oleh karena itu peneliti ingin membuat film dokumenter yang bergenre *Historical*. Peneliti ingin mengenalkan tradisi ini dengan konsep skenario film dokumenter yang bergenre *Historical*, peneliti ingin membuat film dokumenter dengan maksud untuk menyajikan sebuah realita yaitu kegiatan tradisi *Cheng Beng* ini.

Pada penelitian kali ini, peneliti selaku sutradara ingin membuat film dokumenter dengan berjudul "*The History of Cheng Beng Culture*" bertujuan untuk mengenalkan dan menyerbar luaskan tradisi *Cheng Beng* supaya masyarakat selain etnis Tionghoa agar tau tentang tradisi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka, rumusan masalah pada Tugas Akhir (TA) ini adalah Bagaimana melakukan penyutradaraan dalam Pembuatan Film Dokumenter Berjudul “*The History of Cheng Beng Culture*” Dengan Genre *Historical*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah maka, batasan masalah pada penelitian ini peneliti sebagai sutradara kali ini adalah sebagai berikut:

1. Durasi film dokumenter tidak lebih dari 20 menit.
2. Mengarahkan tiap kru untuk produksi sesuai skenario.
3. Produksi dengan kru yang terbatas.
4. Target film dokumenter adalah untuk khalayak umum.
5. Merancang *treatment* produksi.
6. Membuat film dokumenter.

1.4 Tujuan

Berdasarkan pada batasan masalah di atas maka, tujuan pada penelitian adalah peneliti ingin membuat *treatment* (skenario dan alur) yang menceritakan tradisi ini dengan cara membuat film dokumenter tentang tradisi *Cheng Beng* biar bisa berkembang di masyarakat umum.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh sutradara dalam sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan dan memahami *jobdesk* sebagai sutradara atau *director* dalam pembuatan film dokumenter.
2. Peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan.
3. Sebagai bahan kajian dalam film dokumenter dan memberikan tambahan referensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk mendukung film dokumenter ini, maka karya film dokumenter ini akan menggunakan beberapa landasan teori, yaitu Film, Film Dokumenter, Budaya, Tradisi, Konghucu, *Cheng Beng*, Skenario, Sutradara, Narasi, *Directing*, Genre *Film Historical*.

2.1 Film

Menurut Arsyad (1997) film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan daya tarik tersendiri. Menurut Effendy (1986) film adalah gabungan dari video dan musik yang diedit menjadi satu sebagai komunikasi (Azhari, *Film Dokumenter Expository "Wakaf Cahaya"*, 2018). Jadi menurut peneliti selaku sutradara, film adalah gabungan dari video, audio dan teks yang dijadikan menjadi satu kesatuan yang sesuai dengan skenario yang telah dibuat.

2.2 Film Dokumenter

Menurut Fachrudin (2012) dokumenter merupakan yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide dari kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Menurut Giannetti L. D (1978) film dokumenter adalah film yang berdasarkan dari kisah nyata yang mendokumentasikan adegan yang pernah terjadi atau yang sedang terjadi. Menurut Ayawila (1993) film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan atau mempresentasikan kenyataan. Jadi menurut peneliti selaku sutradara, film dokumenter adalah ide yang berasalkan dari kisah nyata yang akan di produksi menjadi film dokumenter sesau dengan *treatment* yang telah di rancang.

2.3 Budaya

Menurut Edwaer Burnett Tylor (1871) budaya adalah keseluruhan yang bersifat kompleks dan rumit dan di dalamnya mengandung ilmu pengetahuan, moral, kepercayaan, hukum, adat istiadat, dan lain sebagainya. Menurut Linton, R. (1956) budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwarikan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu (Yudha, 2021). Jadi menurut peneliti selaku sutradara, budaya adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat dari para leluhur hingga sekarang.

2.4 Tradisi

Menurut Mardimin (1996) tradisi adalah suatu adat atau kebiasaan secara turun temurun pada suatu kelompok masyarakat yang merupakan suatu kebiasaan bersifat kolektif dan juga menjadi kesadaran masyarakat secara kolektif juga. Menurut Poerwadarminta (1976) tradisi adalah mengartikan tradisi sebagai semua sesuatu hal yang bersangkutan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan contohnya budaya, kebiasaan, adat, bahkan kepercayaan. Menurut Soerjono Soekamto (1990) tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus (langgeng). Jadi peneliti selaku sutradara, tradisi adalah kebiasaan serupa dengan budaya atau adat istiadat.

2.5 Konghucu

Konghucu adalah lafal dialek *hokkian* yang telah umum dikenal masyarakat Indonesia di dalam aksen masyarakat Mandarin istilah ini disebut *Khung Ce* atau *Khung Ciu* sedangkan *konfusius* sendiri adalah nama dalam bahasa latin yang diberikan kepadanya setelah kedatangan kaum Jesuit pada abad ke XVI (Saputro, 2013). Agama Konghucu berasal dari kata *Rujiao* yang berarti ajaran agar orang-orang memiliki hati lembut, terpelajar dan berbudi luhur. Agama Konghucu dimulai dari sejarah nabi-nabi *Fuxi* pada 2952 SM dan pada akhirnya diperbaharui dan disempurnakan oleh nabi *Agung Kongzi* atau yang biasa disebut nabi Konghucu. Nabi *Konghucu* merupakan seorang yang bijak sejak kecil dan disaat umurnya menginjak 32 tahun, ajaran-ajaran dari nabi Konghucu mulai terkenal luas

(Kellyn, 2021). Agama Konghucu, *Kongjiao* atau *Rujiao* adalah agama yang berasal dari negeri Tiongkok. Pada awal keberadaannya, agama Konghucu ini hanya dianut di dalam kerajaan (S, 2021). Jadi peneliti selaku sutradara, Konghucu adalah agama dari para terdahulu atau dari para nabi.

2.6 Cheng Beng

Menurut Ahong (2022) *Cheng Beng* adalah pada zaman dahulu ada makam-makam selalu dibersihkan pada saat berziarah ke makam tersebut, pada suatu ketika ada satu makam leluhur para raja yang tidak dibersihkan dan tidak di rawat, mulai saat itulah *Cheng Beng* terjadi. Menurut Kandars (2018) *Cheng Beng* adalah suatu tradisi yang dilakukan secara turun temurun dan berkembang pada masyarakat etnis Tionghoa. Tradisi ini biasanya dilakukan dengan cara mengunjungi makam para terdahulu, membakar *kimchua*, berdoa, makan-makan, dan menghias kuburan. Konon katanya tradisi ini bertujuan untuk menghormati dan mendoakan para leluhur yang sudah meninggal. Tradisi dilakukan pada satu tahun sekali dan diadakan pada tanggal 5 April. Menurut Markus (2022) menjelaskan bahwa dalam bahasa Mandarin, *Cheng Beng* disebut dengan “*qing ming*”. Secara etimologi *Cheng Beng* terdiri dari dua suku kata, yaitu *cheng* dan *beng*. *Cheng* = cerah dan *Beng* = “terang”. Jadi *Cheng Beng* adalah cerah dan terang. Mengapa cerah dan terang, karena sinar matahari yang begitu terik menjadi salah satu point penting dalam tradisi *Cheng Beng*. Jadi menurut peneliti selaku sutradara, *Cheng Beng* adalah tradisi yang dilakukan dengan cara berziarah ke makam para leluhur, membersihkan makam, membakar *kimchua*, membakar ornament kertas, dan berdoa.

2.7 Skenario

Menurut Lutters (2005) skenario adalah naskah cerita yang sudah lengkap dengan deskripsi dan dialog, telah matang, dan siap digarap dengan bentuk visual. Menurut Biran (2006) skenario adalah desain penyampaian cerita atau gagasan dengan media film. Istilah skenario dipahami sebagai desain lika liku cerita (Hermany, 2019). Jadi menurut peneliti selaku sutradara skenario adalah jalan cerita atau naskah dalam pembuatan film sebelum produksi dimulai.

2.8 Sutradara

Menurut Nugroho (2012) adalah pimpinan tertinggi yang boleh juga disebut dengan komandan. sutradara sebagai seorang diktator, tetapi seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Menurut Darma (2010) Sutradara berasal dari kata *Sutra: ikhtisiat kitab weda samtika* atau skenario. *Dhara: Pembuat*, dalam arti sempit adalah pembawa naskah. Jadi sutradara adalah orang yang merancang skenario, bertanggung jawab dan memimpin jalannya produksi film mulai dari awal hingga akhir (Studylib, 2017). Jadi menurut peneliti selaku sutradara, sutradara adalah orang yang merancang skenario dan mengarahkan kru serta orang yang bertanggung jawab pada proses produksi pembuatan film.

2.9 Narasi

Menurut Keraf (2010) narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Menurut Resmi (2007) yaitu bahwa narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Menurut Semi (2003) narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Jadi menurut peneliti selaku sutradara, narasi adalah teks yang akan digunakan pada narator agar *voice over* agar berjalan dengan sesuai yang diinginkan.

2.10 Directing

Menurut Amir (2006) pengarahan (*directing*) adalah membuat pegawai mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan dan memotivasinya untuk mencapai tujuan organisasi, ada yang mengatur, mengarahkan, memotivasi, memberikan sanksi dan lain-lain. Menurut Siswanto (2021) pengarahan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran. Menurut Hines (2004) yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah proses dimana seorang individu

mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan memberi semangat, memotivasi, dan mengarahkan kegiatan-kegiatan mereka guna untuk membantu tercapainya tujuan kelompok dan organisasi. Jadi menurut peneliti selaku sutradara, *directing* adalah mengarahkan tim untuk memulai produksi atau pekerjaan dari awal sampai akhir.

2.11 Genre Film *Historical*

Menurut Carr (1961) genre film *Historical* adalah adalah suatu roses interaksi terus menerus antara sejarawan dengan fakta-fakta yang ada padanya; suatu dialog tiada henti-hentinya antara masa sekarang dengan masa silam. Menurut Agung (2022) film *Historical* adalah sebuah film sejarah yang berdasarkan dari ide masyarakat tanpa ada rekayasa. “Tidak ada gambaran tentang sejarah yang harus ditawarkan kepada publik sampai seorang sejarawan terkemuka memiliki kesempatan untuk mengkritik dan merevisinya” (Landy, 2000). Jadi menurut peneliti selaku sutradara, genre film *Historical* adalah sebuah tipe film sejarah yang diangkat berdasarkan dari kisah nyata yang ada tanpa adanya rekayasa yang dibuat.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

Peneliti akan memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penyutradaraan film dokumenter yang berjudul “*The History of Cheng Beng Culture*”.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merancang skenario, peneliti selaku sutradara dalam proses perancangan skenario yang akan digunakan pada pembuatan film dokumenter berjudul “*The History of Cheng Beng Culture*”, sehingga film dokumenter tersebut dapat mengedukasi masyarakat umum yang belum mengenal masyarakat etnis Tionghoa dalam penelitian ini peneliti selaku sutradara menggunakan metode penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian ini memakai pengembangan teori, hasil literatur pencarian di sumber internet sehingga dengan metode penelitian ini peneliti akan mempermudah menemukan kesamaan dengan konsep yang dibuat.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah mengenai informasi terkait dengan tradisi *Cheng Beng* yang berkembang di lingkungan masyarakat etnis Tionghoa, terutama untuk penduduk masyarakat etnis Tionghoa. Peneliti membuat *treatment* sesuai dengan tradisi tersebut agar masyarakat diluar etnis Tionghoa dapat mengenal tradisi tersebut.

3.3 Lokasi Penelitian

Berikut data lokasi yang telah ditentukan peneliti untuk mendukung proses pembuatan karya, salah satunya berada di : untuk melakukan penelitian:

1. Klenteng Pak Kik Bio. Jl. Jagalan No.74-76, Bongkaran, Kec.Pabean Cantikan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60274.
2. Adi Jasa. Jl. Demak No.90-92, Gundih, Kota Surabaya, Jawa Timur 60172.

3. Makam Sukorejo, Jl Makam Cina Karangsono, Kec. Sukorejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67161.
4. Makam Klothok, Jl Pojok 2, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64115.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang valid dan berguna untuk pengembangan produksi. Peneliti menggunakan 4 teknik untuk memperoleh data secara kualitatif, yakni wawancara, observasi, studi literatur, studi eksisting.

3.4.1 Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti selaku sutradara dengan cara melakukan sebuah pertemuan yang dimana pertemuan tersebut akan membahas beberapa topik yang diperlukan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk mendukung proses pembuatan film dokumenter dan membuat *treatment* pada film dokumenter bergenre *Historical*. Pada penelitian ini peneliti selaku sutradara bersama *director of photography* akan melakukan pertemuan sebanyak dua kali dengan para pakar ahli atau narasumber untuk menggali informasi dan data terkait klenteng, tradisi *Cheng Beng* dan pakar ahli dibidang sutradara. Untuk menggali informasi terkait klenteng narasumber utamanya adalah Su Lian. Untuk menggali informasi terkait *Cheng Beng* narasumbernya yaitu Romo Ahong. Untuk yang terakhir peneliti selaku sutradara akan menggali informasi terkait sudut pandang masyarakat etnis Tionghoa terhadap tradisi *Cheng Beng* yaitu bersama narasumber bernama Jacob dan Tantia. Dalam proses wawancara tersebut tiap narasumber akan diberi pertanyaan (waktu 10 menit). Peneliti selaku sutradara akan mewawancarai narasumber-narasumber yang sesuai dengan penyutradaraan. Untuk narasumber pertama yaitu Galuh Tulus Utama selaku narasumber praktisi yang ahli dibidang pembuatan *treatment* pada film dokumenter dan untuk narasumber terakhir yaitu Agung selaku narasumber akademisi yang ahli di bidang penyutradaraan.

3.4.2 Observasi

Peneliti selaku sutradara melakukan observasi terhadap budaya tradisi *Cheng Beng* yaitu bertujuan untuk mengumpulkan ide, membuat skenario dan suatu gambaran di sebuah lokasi. Dengan observasi di sebuah lokasi yang sudah peneliti tentukan, maka data yang telah dikumpulkan lengkap dan valid sesuai observasi yang di inginkan dalam pembuatan film dokumenter. Maka data yang telah dikumpulkan secara lengkap dan valid sesuai observasi yang berada di lokasi Klenteng Pak Kik Bio, Adi Jasa, Makam Sukorejo dan Makam Gunung Klotok Kediri.

Dengan ini hasil observasi dapat digunakan sebagai dasar referensi data terkait topik dalam pembuatan Film Dokumenter.



Gambar 3.1 Klenteng Pak Kik Bio



Gambar 3.2 Adi Jasa



Gambar 3.3 Makam Sukorejo



Gambar 3.4 Makam Gunung Klotok Kediri

3.4.3 Studi Literatur

Studi Literatur merupakan pencarian data dan informasi pada internet yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian kali ini. Peneliti menggunakan referensi sebagai berikut sebagai pendukung data yang dibutuhkan:

1. Jurnal Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian di buat oleh Arie Atwa Magriyanti.

JURNAL ILMIAH KOMPUTER GRAFIS, Vol.13, No.2, Desember 2020, pp. 123-132
 p-ISSN : 1979-0414(print)
 e-ISSN : 2621-6256 (online)
<http://journal.stekom.ac.id/index.php/pixel> page 123

FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA INFORMASI KOMPETENSI KEAHLIAN SMK NEGERI 11 SEMARANG

Arie Atwa Magriyanti¹, Hendri Rasminto²

¹Progdi Desain Grafis Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang, arie.atwa@stekom.ac.id

²Progdi Manajemen Informatika Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang,

hendri@stekom.ac.id

Jl. Majapahit 605, Semarang, telp/fax : 024-6717201-02

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 October 2020
 Received in revised form 02 November 2020
 Accepted 10 November 2020
 Available online 12 December 2020

ABSTRACT

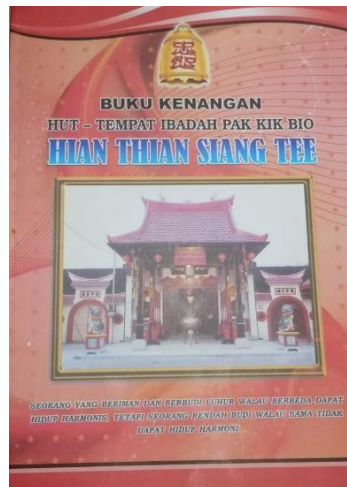
SMK Negeri 11 Semarang is a school that has four competency skills, namely Graphic Preparation, Graphic Production, Multimedia, and Animation. Every time they enter the beginning of the school year, school socialization and skills competencies are carried out to new students through the Student Orientation Period, using the lecture method from each of the Head of Skills Competencies. Researchers have created an attractive and informative audio-visual presentation media, packed with discudrama stories, namely documentary films. The results of validation tests conducted by expert experts and users show that the documentary films that have been developed by researchers fall into the very good criteria with a percentage of 93.75%. In addition, through the use of the 228 new students as respondents, it can be concluded that the documentary film developed by the author falls into the good criteria with a percentage of 61%.

Keywords: Film, Dokumenter, Informasi, Sosialisasi

Gambar 3.5 Jurnal Film Dokumenter

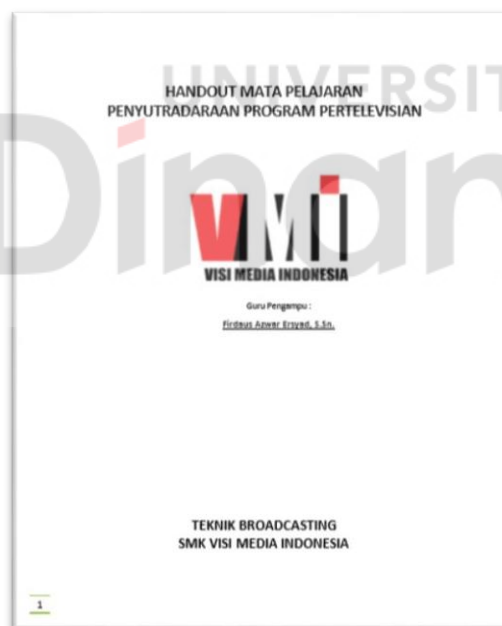
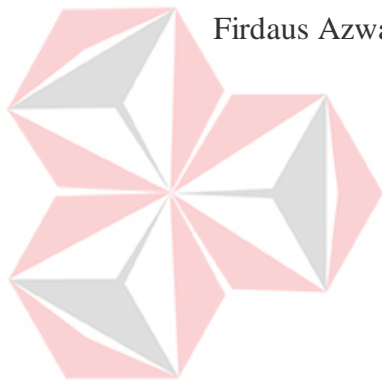
(Sumber:<https://journal.stekom.ac.id/index.php/pixel/article/download/322/240/>)

2. Buku kenangan Hut Tempat Ibadah Pak Kik Bio Hian Thian Siang Thee.



Gambar 3.6 Buku Klenteng Pak Kik Bio

3. Jurnal Handout Mata Pelajaran Penyutradaraan Pogram Pertelevisionian dibuat oleh Firdaus Azwar Ersyad, S.Sn.



Gambar 3.7 Jurnal Penyutradaraan

(Sumber: https://www.academia.edu/8894996/handbook_mapel_penyutradaraan)

Referensi tersebut dapat dicari dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian dan situs-situs di internet yang nantinya akan memperkuat data yang dibutuhkan.

3.4.4 Studi Eksisting

Referensi yang mampu digunakan dan mempengaruhi proses wawancara ini ialah dengan menggunakan studi eksisting. Tentu saja proses wawancara tersebut terdapat beberapa ide yang akan digunakan pada perancangan *treatment*, arahan *shootlist angle*, arahan komposisi yang diambil, sampai lensa yang pas untuk mengambil jarak gambar secara variatif. Dan tentunya semua akan diadaptasi dari beberapa referensi film dokumenter. Salah satunya ialah:

1. Laut Selatan, film dokumenter asal Indonesia. yang akan kita ambil referensinya di bagian pembuatan film budaya di tengah tradisi itu dimulai.
2. *Before The Flood* film dokumenter yang akan kita ambil referensinya di bagian pengemasan dan pembuatan *treatment* pada film tradisi di tengah tradisi itu dimulai.



Gambar 3.8 Film Laut Selatan

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=yEIT8VgzUQo>)



Gambar 3.9 Film *Before The Flood*

(Sumber: <https://www.disneyplus.com/en-gb/movies/before-the-flood/3oY6tZ6FqMf>)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHSAN

4.1 Hasil Rancangan Penelitian

Pada perancangan karya yang telah dirancang oleh peneliti selaku Sutradara sebelumnya, berikut adalah beberapa hasil yang telah dianalisa oleh peneliti.

4.1.1 Hasil Analisa Observasi

Pada hasil analisa observasi, peneliti selaku sutradara bersama DOP telah mendatangi ke beberapa lokasi sebelumnya secara langsung, dan berikut adalah hasil observasinya.



Gambar 4.0 Observasi Klenteng Pak Kik Bio



Gambar 4.1 Observasi Adi Jasa



Gambar 4.2 Observasi Makam Gunung Klothok



Gambar 4.3 Observasi Makam Sukorejo

4.1.2 Hasil Analisa Wawancara

A. *Treatment*

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang ahli dibidang perancangan *treatment* pada film dokumenter, Agung beliau menjelaskan tentang alur ide yang akan digunakan untuk merancang *treatment* pada film dokumenter. *Treatment* adalah alur jalan cerita yang akan digunakan pada pembuatan film, sebelum membikin alur, kita harus mencari ide atau konsep yang akan mau kita buat sebelum menjadi *treatment* pada film dokumenter. Sebelum merancang *treatment* kita harus mencari ide dengan melihat kondisi sekitar atau mencari referensi sejarah yang dekat dengan kita.

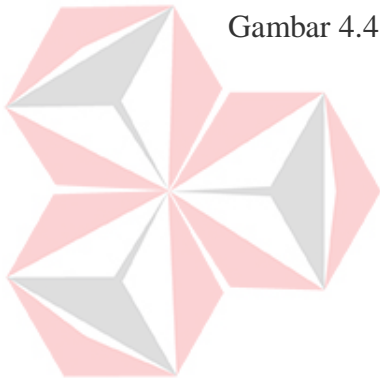
B. Sutradara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang ahli dibidang penyutradaraan pada film dokumenter, Galuh Tulus Utama beliau menjelaskan

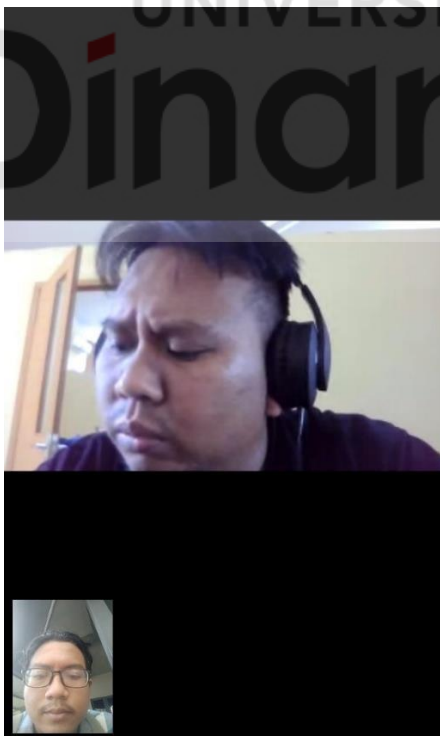
tentang menjadi sutradara pada film dokumenter. Sutradara adalah orang yang memimpin, mengarahkan dan bertanggung jawab disaat produksi itu dimulai, sebelum menjadi sutradara kita harus mempunyai kru dan *treatment* yang sudah di buat.



Gambar 4.4 Wawancara Dengan Narasumber Terkait Dibidang Perancangan
Treatment



UNIVERSITAS
Dinamika



Gambar 4.5 Wawancara Dengan Narasumber Terkait Di Bidang Penyutradaraan

4.1.3 Hasil Analisa Studi Literatur

Pada hasil analisa untuk studi literatur, peneliti selaku sutradara telah mencari dan meneliti beberapa sumber-sumber dari internet untuk menjadi sebuah pendukung dalam proses pengambilan gambar, berikut hasil analisisnya.



Gambar 4.6 Studi Literatur Film Dokumenter



Gambar 4.7 Studi Literatur Sejarah Klenteng Pak Kik Bio

Segment 1	: Ritual kematian (kemasi peti masyarakat Tenghoa) di Adijasa dari awal sampai akhir di Makam Kodan
Segment 2	: Kegiatan Cheng Beng (selakan Tradisi Cheng Beng itu apa ? Tempat ibadah masyarakat Tenghoa, Kegiatan Klenteng Pak kik Bio (Wawancara Bu Lani) dari salah satu narasumber, untuk penjelasan kegiatan bisa disertai video narasumber lainnya.)
Segment 3	: Tempat ibadah masyarakat Tenghoa, Kegiatan Klenteng Pak kik Bio (Wawancara Bu Lani)
Segment 4	: sinemat (jacob dan tania)
ENDING CREDIT TITLE	

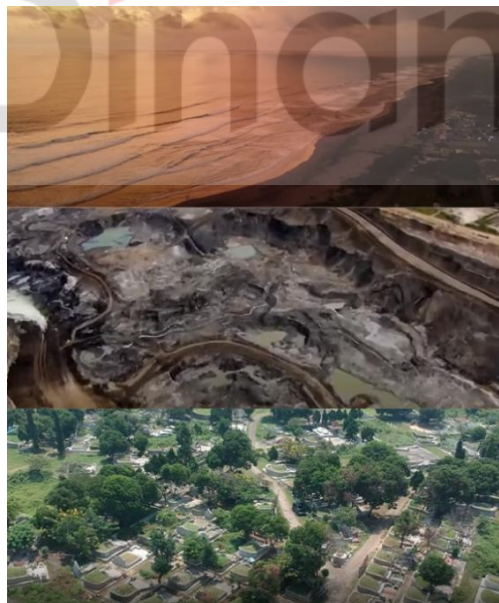
Gambar 4.8 Studi Literatur Penyutradaraan Terkait Perancangan *Treatment*



Gambar 4.9 Studi Literatur Penyutradaraan Terkait Mengarahkan Kru Untuk Produksi Sesuai Dengan *Treatment*

4.1.4 Hasil Analisa Studi Eksisting

Peneliti selaku sutradara telah mendapat beberapa referensi dari internet untuk menjadi sebuah pendukung proses perancangan *treatment* dan *shootlist* dalam pembuatan film dokumenter “*The History of Cheng Beng Culture*”.



Gambar 4.10 Studi Eksisting *Shootlist Bird Eye*



Gambar 4.11 Studi Eksisting Wawancara



Gambar 4.12 Studi Eksisting *Footage*

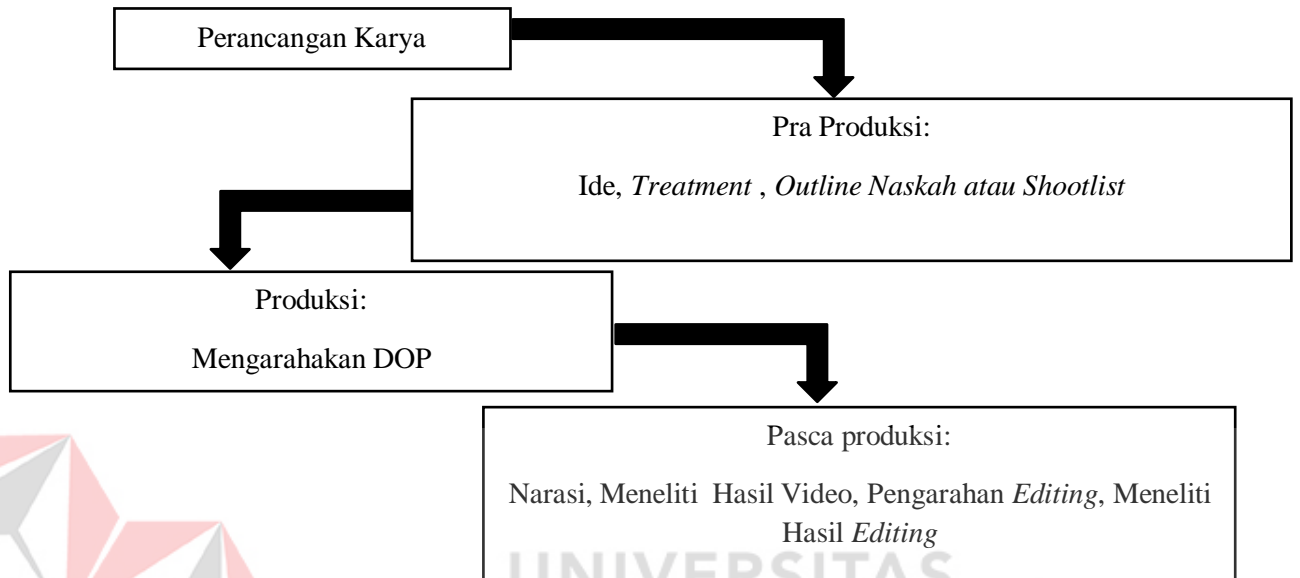
4.1.5 Hasil Analisa Data

Tabel 4.1 Hasil Analisa Data

No	Topik	Wawancara	Observasi	Studi Liteatur	Studi Eksisting	Kesimpulan
1	<i>Treatment</i>	Menurut Pak Agung. Beliau menjelaskan tentang alur ide yang akan digunakan untuk merancang <i>treatment</i> pada film dokumenter.	Peneliti selaku sutradara melakukan observasi di suatu lokasi yang telah ditentukan bertujuan untuk mencari ide dan merancang <i>treatment</i> untuk pembuatan film dokumenter bergenre <i>Historical</i> .	Peneliti selaku sutradara dapat merancang <i>treatment</i> film dokumenter bergenre <i>Historical</i> dikarenakan telah mendapatkan wawasan informasi dari buku tentang perancangan <i>treatment</i> .	Peneliti mendapatkan wawasan ide atau informasi dari beberapa film dokumenter tradisi tentang perancangan ide, <i>treatment</i> dan alur yang akan digunakan sebelum pembuatan produksi film dokumenter bergenre <i>Historical</i> di mulai.	Jadi menurut peneliti selaku sutradara <i>treatment</i> adalah jalan cerita atau naskah pada film dokumenter yang akan digunakan untuk produksi.
2	Sutra Dara	Menurut Pak Galuh Tulus Utama, sutradara adalah orang yang memimpin, mengarahkan dan bertanggung jawab disaat produksi itu dimulai, merancang kru dan <i>treatment</i> yang sudah di buat, merancang shootlist.	Peneliti selaku sutradara melakukan observasi di suatu lokasi yang telah ditentukan bertujuan untuk mewawancarai narasumber tentang topik tradisi <i>Cheng Beng</i> dan mengetahui lokasi yang akan digunakan dalam pembuatan film dokumenter bergenre <i>Historical</i> .	Peneliti selaku sutradara dapat menjadi sutradara pada pembuatan film dokumenter bergenre <i>Historical</i> dikarenakan telah mendapatkan wawasan informasi dari buku dan jurnal tentang penyutradaraan.	Peneliti mendapatkan wawasan dari beberapa film dokumenter tentang tradisi yang akan berguna untuk menjadi sutradara pada film dokumenter bergenre <i>Historical</i> setelah merancang <i>treatment</i> , merancang <i>shootlist</i> dan mendapatkan kru yang diinginkan.	Sutradara adalah orang memimpin jalannya produksi, mengarahkan kru dalam pembuatan film.
3	Tradisi <i>Cheng Beng</i>	Pada zaman dahulu ada makam yang selalu dibersihkan, pada suatu ketika ada satu makam leluhur para raja yang tidak dibersihkan dan tidak di rawat.	Peneliti selaku sutradara melakukan observasi dan mewawancarai kepada narasumber yang ahli tentang tradisi <i>Cheng Beng</i> yaitu Romo Ahong dan Su Lian.	Peneliti mendapatkkan informasi tentang tradisi <i>Cheng Beng</i> dari beberapa buku tentang tradisi etnis Tionghoa.	Peneliti mendapatkan wawasan dari beberapa film dokumenter tentang tradisi yang berguna untuk membuat film dokumenter bergenre <i>Historical</i> .	<i>Cheng Beng</i> adalah tradisi yang dilakukan pada masyarakat etnis Tionghoa, tradisi ini dilakukan pada satu tahun sekali yang bertepatan pada tanggal 5 Mei 2022.

4.2 Perancangan Karya

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang perancangan karya yang dibuat. Berikut adalah gambar mengenai perancangan karya mulai dari pra produksi hingga pasca produksi yang telah dibuat.



Gambar 4.13 Bagan Perencanaan Karya



4.3 Pra Produksi

Pada tahap proses pra produksi yang dilakukan oleh peneliti selaku sutradara yaitu menyiapkan dan merencanakan semua kebutuhan sebelum syuting. Proses pra produksi adalah salah satu proses awal untuk menyiapkan dan dan merencanakan semua kebutuhan sebelum syuting seperti naskah, alat, skenario, dan lainnya.

4.3.1 Ide

Pada tahap ide yang dilakukan oleh peneliti selaku sutradara adalah mengangkat tema tradisi yang hanya berkembang pada masyarakat etnis Tionghoa yaitu tradisi *Cheng Beng*. Jadi peneliti mengangkat tradisi ini dikarenakan peneliti ingin menyajikan sebuah realita pada kegiatan tradisi *Cheng Beng* dan mengenal luaskan tradisi kepada masyarakat umum, khususnya berkepercayaan Konghucu.

4.3.2 Treatment

Pada tahap *treatment* yang dilakukan oleh peneliti selaku sutradara adalah membuat *treatment* tentang tradisi *Cheng Beng*. Berikut ini adalah *treatment* yang telah dibuat.

<i>Segment 1</i>	: Ritual kematian (kremasi peti masyarakat Tionghoa) di Adijasa dari awal sampai akhir di Makam Kediri
<i>Segment 2</i>	: Kegiatan Cheng Beng (Jelaskan Tradisi Cheng Beng itu apa ? Tempat ibadah masyarakat Tionghoa, Kegiatan Klenteng Pak kik Bio (Wawancara Bu Lian) dari salah satu narasumber, untuk penjelasan lanjutan bisa disertai oleh narasumber lainnya.)
<i>Segment 3</i>	: Tempat ibadah masyarakat Tionghoa, Kegiatan Klenteng Pak kik Bio (Wawancara Bu Lian)
<i>Segment 4</i>	amanat (jacob dan tantia)
	:
	ENDING
	CREDIT TITLE

Gambar 4.14 *Treatment*

4.3.3 Outline Naskah atau Shootlist

Berikut adalah tabel *shootlist* yang telah dikerjakan serta dipertanggung jawabkan peneliti selaku sutradara.

Tabel 4.2 *Shootlist*

No	Scene	Shot	Komposisi	Angle	Movement	Deskripsi
1.	1	7	<i>Leading Line</i>	<i>Eye</i>	<i>Handheld</i>	Jemaat berdoa
2.	2	1	<i>Rule of Third</i>	<i>Low</i>	<i>Pan Right</i>	Kamera memutar nisan
3.	3	1	<i>Rule of Third</i>	<i>Bird</i>	<i>Dolly In</i>	Drone <i>shot</i> makam
4.	3	3	<i>Rule of Third</i>	<i>Bird</i>	<i>Dolly Out</i>	Drone <i>shot</i> sudut lain
5.	4	1	<i>Rule of Third</i>	<i>Eye</i>	<i>Static</i>	Shot 1 wawancara Romo
6.	4	2	<i>Rule of Third</i>	<i>Eye</i>	<i>Pan Right</i>	Shot 2 wawancara Romo
7.	5	10	<i>Rule of Third</i>	<i>Eye</i>	<i>Dolly In, Reveal</i>	Perlihatkan rumah melewati 2 objek
8.	5	21	<i>Rule of Third</i>	<i>Eye</i>	<i>Pan Right</i>	Memutari rumah dibakar
9.	6	1	<i>Rule of Third</i>	<i>Low</i>	<i>Static</i>	<i>Timelapse</i> Tugu Pahlawan

4.4 Produksi

Pada tahap proses produksi yang dilakukan oleh peneliti selaku sutradara yaitu mengarahkan kru untuk melakukan produksi sesuai *treatment* yang telah dibuat.



Gambar 4.15 Lokasi Produksi Berada Di Makam Gunung Klotok Kediri

4.4.1 Mengarahkan DOP

Pada tahapan ini peneliti selaku sutradara yaitu mengarahkan DOP untuk mengambil video sesuai *treatment* yang telah dibuat.



Gambar 4.16 Lokasi Pengarahan DOP Ini Berada Di Lokasi Makam Sukorejo Pada Tanggal 10 April tahun 2022

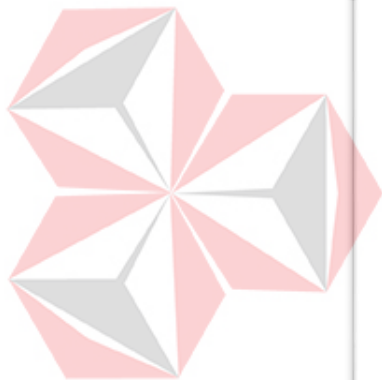
Deskripsi: Pada tanggal 10 April tahun 2022. Peneliti melakukan proses pengarahan DOP disaat produksi *Cheng Beng* itu dimulai yang berada di lokasi Makam Sukorejo Pasuruan, Bejiledok, Karangsono, Kec. Sukorejo, Pasuruan, Jawa Timur 67161.

4.5 Pasca produksi

Pada proses pasca produksi yang dilakukan oleh peneliti selaku sutradara yaitu mengarahkan kru untuk menyiapkan dan merencanakan semua kebutuhan setelah pra produksi dan produksi selesai.

4.5.1 Narasi

Berikut adalah gambar narasi yang telah dikerjakan serta dipertanggung jawabkan peneliti selaku sutradara.



INTRO

Tradisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dari generasi ke generasi. Salah satunya adalah Tradisi Masyarakat Etnis Tionghoa.. Yang dilakukan pada setahun sekali ini, tradisi ini, dinamakan... Upacara Cheng Beng.

-Revisi-
Add Charcoal texture with scribble effect, add text "Bab 1 Penghormatan terakhir"

ADIJASA

Pada bab awal... kita akan mulai, perjalanan kita, di tempat mikemasikan makam. Yaitu Adijasa Surabaya. Acara dimulai dengan pembacaan doa yang bertujuan untuk melakukan penghormatan terakhir pada sang pendiang almarhum. Mulai dari mengumpulkan semua anggota keluarga, memutar sang pendiang Almarhum, mengumpulkan barang kesayangan milik pendiang almarhum, Sampai mengantarkan pendiang almarhum menuju ke Makam Gunung Klotok, Kediri

-Tracking Map-
Perjalanan dari Adijasa Surabaya ke Makam Gunung Klotok

Makam Gunung Klotok

Sesampai Makam Gunung Klotok, acara dilanjutkan dengan melakukan membakar dupa, serta menyediakan makam pendiang almarhum yang bertujuan untuk semayang bersama. Hal berikutnya yang perlu dilakukan... adalah melakukan pembakaran uang kertas kertas, yang disebut juga dengan *Kimcua* yang bertujuan untuk memberikan rejeki kepada pendiang yang disana, berdasarkan kepercayaan masyarakat etnis Tionghoa. (detik 02.21 hapus saja "sepi pembacaan doa di makam"). Terakhir, yaitu melakukan proses memasukan peti kedalam makam.

-Revisi-
Add Charcoal texture with scribble effect, add text "Bab 2 Cheng Beng"

Pada tiap satu tahun sekali, tanggal 5 April, adalah puncak dari tradisi upacara Cheng Beng. Lokasi yang dituju, berikut adalah Makam Sukorejo, Pasuruan. Pada bab ini, cerita akan disambungkan dengan sesi wawancara, dengan Romo Ahong selaku pakar dari Tradisi Cheng Beng. (mulai wawancara)

-Revisi-
Add Charcoal texture with scribble effect, add text "Bab 3 Kesimpulan"

Pada bab terakhir, peneliti telah menghadirkan hasil wawancara Bersama Bu Lian, selaku ketua pengurus Klenteng Pak Kik Bio (hapus "Ti Shiang Tee").

Pesan apa ? yang didapatkan dari tradisi ini ? (Jacob dan Tantia besarin volume music)

Gambar 4.17 Narasi

4.5.2 Meneliti Hasil Video

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti selaku sutradara yaitu meneliti hasil video yang telah telah direkam oleh DOP sesuai berdasarkan dengan *treatment* yang telah dibuat. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti selaku sutradara yaitu mengarahkan *editor* berdasarkan dengan *treatment* yang telah dibuat.



Gambar 4.18 Lokasi Pengarahan *Editing* Ini Berada Di Harman Caffe Pada Tanggal 10 Mei tahun 2022

Deskripsi: pada tanggal 10 Mei tahun 2022. Peneliti melakukan proses pengarahan *editing* yang akan di edit agar bisa berjalan sesuai dengan *treatment* yang telah dibuat. Proses ini berada di lokasi Harman Caffe Jl. Nginden Semolo No.46a, Nginden Jangkungan, Surabaya.

4.5.3 Meneliti Hasil *Editing*

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti selaku sutradara yaitu meneliti hasil akhir *editing* film berdasarkan dengan *treatment* yang telah dibuat.



Gambar 4.19 Lokasi Meneliti Hasil *Editing* Ini Berada Di Rumah Darry Pada Tanggal 16 Mei tahun 2022

Deskripsi: pada tanggal 16 Mei tahun 2022. Peneliti melakukan koreksi hasil *editing* yang telat di rancang oleh *editor* supaya agar bisa berjalan sesuai dengan *treatment* yang telah dibuat. Proses ini berada di lokasi rumah Darry.

4.6 Rencana Publikasi

Pembahasan pada tahap selanjutnya adalah tahap publikasi. Pada tahap publikasi tugas akhir ini, peneliti merancang channel link youtube, desain Cover DVD dan Label DVD sebagai media publikasi film ini, sebagai berikut:

1. Channel link Youtube

Pada tahap ini peneliti akan memasukan film ini ke channel youtube film dokumenter, seperti Rekam Nusantara.

2. Cover DVD (*Digital Versatile Disc*)

a. Konsep cover

Peneliti akan merancang sebuah desain cover DVD mengenai tradisi yang berlatar belakang tradisi masyarakat etnis Tionghoa setelah desain label dibuat.

b. Cover



Gambar 4.20 Cover DVD

3. Label DVD (*Digital Versatile Disc*)

a. Konsep DVD

Peneliti akan merancang sebuah desain Label DVD mengenai tradisi yang berlatar belakang tradisi masyarakat etnis Tionghoa setelah desain poster terbuat.

b. Label



SITAS
Dinamika

Gambar 4.21 Label DVD

4.7 Tabel Jadwal Produksi

Tabel jadwal produksi sangat penting untuk melakukan proses saat produksi sehingga berguna sebagai menunjang ketidaktepatan dalam proses produksi. Pastinya ada rangkaian jadwal kegiatan mulai dari pra produksi, produksi, serta pasca produksi. Susunan jadwal produksi penyutradaraan pembuatan film dokumenter berjudul “*The History of Cheng Beng Culture*”.

Tabel 4.3. Jadwal Produksi

No.	Kegiatan	Sub Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pra Produksi	Ide																	
		Treatment																	
		Outline Naskah																	
2.	Produksi	Mengarahkan DOP																	
3.	Pasca produksi	Meneliti Hasil Video																	
		Pengarahan Hasil Editing																	
		Meneliti Hasil Editing																	
		Pengumpulan Karya																	
4	Isi Laporan	Membuat laporan																	

4.8 Budgeting

Kebutuhan alat dan *budgeting* sudah dibuat sedemikian rupa guna membuat, mempermudah, menghitung pengeluaran dan untuk keperluan pembuatan film ini dan juga untuk referensi pembuatan film kedepannya supaya mempunyai pengalaman dalam membuat film yang membutuhkan beberapa alat yang mumpuni, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Anggaran Dana

No	Kebutuhan	Biaya
1	Narasumber	150.000
2	Konsumsi	100.000
3	Transport	250.000
TOTAL		500.000

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan Tugas Akhir pembuatan film dokumenter berjudul “*The History of Cheng Beng Culture*”, maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah film dokumenter berjudul “*The History of Cheng Beng Culture*” dokumenter bergenre *Historical*. Peneliti yang berperan sebagai sutradara sebelumnya telah menghasilkan rancangan skenario pada film dokumenter tradisi *Cheng Beng*, yang akan dijadikan acuan dalam membuat film dokumenter. Skenario dan alur yang dihasilkan pada film dokumenter ini adalah merancang konsep cerita yang akan digunakan pada saat produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan proses dan pengalaman yang telah dilakukan peneliti selaku sutradara dalam pembuatan film dokumenter berjudul “*The History of Cheng Beng Culture*”, terdapat beberapa saran. Sebagai berikut:

1. Sebaiknya sutradara mempunyai asisten sutradara dibagian *editor* supaya dapat mengarahkan proses penyuntingan karya.
2. Sebaiknya sutradara mendampingi dan mengarahkan kru yang kesulitan dalam menyelesaikan *jobdesk*.
3. Dapat membuat film dokumenter bergenre *Historical* yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2022, juli jumat). film *Historical*. (Agung, Pewawancara).
- Ahong, R. (2022, Mei 5). Sejarah *Cheng Beng*. (R. Ahong, Pewawancara).
- Amir Pruba, d. (2006). *Pengantar Ilmu komunikasi*. (N. Soyomukti, Penyunt.) Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Arsyad, A. (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ayawila, G. R. (1993). *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2008.
- Azhari, N. H. (2018). Film Dokumenter Expository “Wakaf Cahaya”. *Skripsi(S1) Thesis*, 17-20.
- Biran, H. M. (2006). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya. Diambil kembali dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=318788>.
- Carr, E. H. (1961). *Apa Itu Sejarah* (1 ed.). London: Richard J.Evans'in Giris Yazzisi.
- Darma, R. B. (2010, November 24). *rizkybudi dharma. blogspot. com/2010/11/penyutradaraan*. Diambil kembali dari rizkybudi dharma. [blogspot.com: http://rizkybudi dharma. blogspot.com/2010/11/penyutradaraan.html](http://rizkybudi dharma. blogspot.com/2010/11/penyutradaraan.html).
- Effendy, O. U. (1986). *Hubungan masyarakat: suatu studi komunikologis* (2 ed.). (2. Bandung : Remaja Rosdakarya, Penyunt.) Diambil kembali dari <https://inlislite.kalselprov.go.id/opac/detail-opac?id=11675>.
- Fachrudin, A. (2012). *Dasar Dasar Produksi Televisi: produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter, dan teknik editing/ Fachruddin*. Jakarta: Andi Fachrudin.
- Giannetti, L. D. (1978). *Understanding Movies*. London: Pearson Education.
- Hermany, A. H. (2019). Penelitian Skenario Dalam Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Tentang Konflik Interpersonal Dalam Keluarga. *Tugas Akhir*, 23.
- Hines, G. K. (2004). *Probabilita dan Statistik dalam Ilmu Rekayasa dan Manajemen*. Jakarta: UI Press.

- Kandars, F. (2018). Kajian Soteriologi Terhadap Ritual *Cheng Beng* Yang Dilakukan Oleh Anggota Jemaat Gmit Pola Tribuna Kalabahi. *Tugas Akhir*, 12.
- Kellyn, C. (2021, 04 20). *Perkembangan Agama Konghucu di Indonesia*. Diambil kembali dari student-activity.binus.ac.id/kbmk/2021/04/perkembangan-agama-konghucu-di-indonesia/#:~:text=Agama%20Konghucu%20berasal%20dari%20kata,yang%20biasa%20disebut%20Nabi%20Konghucu.
- Keraf, G. (2010). *argumentasi dan narasi*. Lembata: Gorys Keraf.
- Landy, M. (2000). *The Historical Film: History and Memory in Media (Rutgers Depth of Field Series)*. Inggris: Rutgers University Press.
- Linton, R. (1956). *The Tree of Culture* (2 ed.). New York: Alfred A. Knopf; 2nd edition. Diambil kembali dari <https://www.amazon.com/Tree-Culture-ralph-linton/dp/B000BJ036Q>.
- Lutters, E. (2005). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Gtramedia Widiasarana Indonesia.
- Mardimin, J. (1996). *Jangan Tangisi Tradisi*. Kalimantan Timur: Johannes Mardimin.
- Markus. (2022, Mei 10). Sejarah *Cheng Beng*. (Markus, Pewawancara).
- Nugroho, T. (2012). *Obsgyn : Obstetri dan Ginekologi*. Yogyakarta: Yogyakarta Nuha Medika , 2012.
- Poerwadarminta, W. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (1 ed.). (W. Poerwadarminta, Penyunt.) Jakarta: PN Balai Bustaka. Diambil kembali dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kamus_Umum_Bahasa_Indonesia#cite_note-0-4.
- Resmini, N. (2007). *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*. Metro: UPI PRESS , 2006.
- S, D. E. (2021, Desember Selasa). *Pengetahuan Dasar Agama Konghucu*. Diambil kembali dari [kemenag.go.id/read/pengetahuan-dasar-agama-Konghucu-egoyv](https://www.kemenag.go.id/read/pengetahuan-dasar-agama-Konghucu-egoyv): <https://www.kemenag.go.id/read/pengetahuan-dasar-agama-Konghucu-egoyv>.
- Saputro, A. (2013). Skripsi Purifikasi Konghucu. (A. Wahid, Penyunt.) *skripsi*, 25.
- Semi, M. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

- Siswanto, B. (2021). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekamto, S. (1990). *Sosiologo Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Studylib. (2017, 7 22). *Penyutradaraan Film*. Diambil kembali dari studylibid.com/doc/398600/penyutradaraan-film:
<https://studylibid.com/doc/398600/penyutradaraan-film>.
- Tylor, E. B. (1871). *Primitive Culture*. New York: Harper.
- Yudha, A. (2021, April 12). *ola.com/ragam/read/4529769/pengertian-budaya-ciri-fungsi-unsur-dan-contohnya-yang-ada-di-indonesia*. Diambil kembali dari pengertian-budaya-ciri-fungsi-unsur-dan-contohnya-yang-ada-di-indonesia: <https://www.bola.com/ragam/read/4529769/pengertian-budaya-ciri-fungsi-unsur-dan-contohnya-yang-ada-di-indonesia>.



UNIVERSITAS
Dinamika